



## STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK ETIKA KOMUNIKASI SISWA KELAS 5 DI SDN 26 PARAK BURUK KOTA PADANG

Reda Ramadhalifa, Defhany  
Universitas Dharma Andalas  
[Redaramadhalifaa12@gmail.com](mailto:Redaramadhalifaa12@gmail.com)

### Abstract (English)

This research aims to determine teachers' interpersonal communication strategies in forming communication ethics for grade 5 students at SDN 26 Parak Buruk, Padang City. This effort was made due to an inappropriate form of communication among grade 5 students at SDN 26 Parak Buruk which was feared to have a negative effect on the development of student communication in the future and not reflect the future of the nation. This results in damage to the image of a student who should have good communication ethics and reflect a future child of the nation. To describe this research using the social penetration theory put forward by Altmant & Taylor (2008), there are 4 stages in the social penetration theory, namely the orientation stage, active exploratory exchange stage, affective exchange and stable exchange stage. This research uses descriptive qualitative methods, research that produces descriptive data in the form of writing or speech, as well as the behavior of people being observed. This method is applied to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups. The homeroom teacher for class 5 at SDN 26 Parak Buruk has made efforts to form good communication ethics for students to create students who excel and have good communication ethics for the nation's future successors. By carrying out the 4 Stages of Social Penetration Theory, namely the orientation stage, active exploratory exchange stage, affective exchange and stable exchange stage with the application of teachers' interpersonal communication strategies. Despite facing various challenges in dealing with various student characters, teachers remain dedicated to providing good teaching and examples for students of what communication ethics should be and creating a generation of people who are intelligent, qualified, and have good communication ethics for the future of the nation.

### Article History

Submitted: 16 September 2024  
Accepted: 25 September 2024  
Published: 26 September 2024

### Key Words

Strategi Komunikasi  
Interpersonal Guru Dalam  
Membentuk Etika Komunikasi  
Siswa Kelas 5 di SDN 26  
Parak Buruk Kota Padang

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa kelas 5 di SDN 26 Parak Buruk Kota Padang. Upaya tersebut dilakukan akibat adanya bentuk komunikasi yang kurang tepat pada siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk yang ditakutkan akan ber effect buruk terhadap perkembangan komunikasi siswa di masa mendatang yang tidak mencerminkan masa depan bangsa. hal ini mengakibatkan rusak nya image seorang siswa yang sudah seharusnya memiliki etika komunikasi yang baik dan mencerminkan seorang anak penerus bangsa. Untuk mendeskripsikan penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Altmant & Taylor (2008) ada 4 tahapan dalam teori penetrasi sosial yaitu tahap orientasi, tahap

### Sejarah Artikel

Submitted: 16 September 2024  
Accepted: 25 September 2024  
Published: 26 September 2024

### Kata Kunci

Teacher Interpersonal  
Communication Strategy in  
Forming Communication  
Ethics of Grade 5 Students at  
SDN 26 Parak Buruk, Padang  
City





pertukaran aktif eksplorasi, pertukaran afektif dan tahap pertukaran stabil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Metode ini diterapkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk sudah melakukan upaya untuk membentuk etika komunikasi yang baik bagi siswa untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan beretika komunikasi yang baik bagi penerus masa depan bangsa. Dengan melakukan 4 Tahapan Teori Penetrasi sosial yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran aktif eksplorasi, pertukaran afektif dan tahap pertukaran stabil dengan penerapan strategi komunikasi interpersonal guru. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi berbagai karakter siswa, guru tetap berdedikasi untuk memberikan pengajaran dan contoh yang baik bagi siswa bagaimana etika komunikasi yang seharusnya dan menciptakan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas, dan memiliki etika komunikasi yang baik demi masa depan bangsa.

## PENDAHULUAN

Mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik bagi anak sekolah dasar sangat penting untuk membantu mereka mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain secara positif (Sieger, D.J., & Bryson, T.P :2011). Berdasarkan pra penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN 26 Parak Buruk pada tanggal 20 April 2024, banyak ditemui siswa yang berkomunikasi secara tidak tepat dengan sesama teman dan guru pengajar. seperti yang ditemui di kelas 5 SDN 26 Parak Buruk yaitu banyak terjadi perselisihan antar siswa karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik contoh : Memanggil teman dengan nama orang tua siswa, berkata kasar di dalam kelas, mengejek teman, memotong guru saat menjelaskan pelajaran di kelas, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Nelvianti, M.Pd., Gr. selaku guru yang menjadi wali kelas pada kelas 5 tersebut. Dalam wawancara tersebut sang wali kelas membenarkan akan adanya bentuk komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dan ideal pada siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk. Berbagai upaya dan strategi komunikasi pun telah wali kelas lakukan dalam membentuk etika komunikasi siswa menjadi lebih baik dengan terus menasihati dan memberi contoh serta mengarahkan siswa bagaimana cara berkomunikasi yang tepat pada lawan bicara. Tidak hanya itu sang guru juga membentuk aturan dan memberi ganjaran terhadap siswa yang melanggar etika komunikasi. Seperti: teguran secara langsung, mengurangi jatah istirahat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menyapu halaman sekolah, lari keliling lapangan, berdiri didepan kelas selama pelajaran berlangsung, meng-asingkan tempat duduk siswa yang melanggar, berdiri didepan kelas sampai pelajaran selesai, hingga pemanggilan orang tua siswa.

Hal itu menjadi perhatian lebih kepada siswa kelas 5 dan menjadi alasan peneliti dalam meneliti kelas 5 SDN 26 Parak berdasarkan fenomena secara langsung serta berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah SDN 26 Parak Buruk yang mengatakan bahwa dari kelas 1-6 kelas yang paling ribut dan sering melanggar etika komunikasi adalah kelas 5. Sambungnya, kelas 5 harus diberikan ilmu pengetahuan etika komunikasi *extra* karena kelas 5 akan segera menempuh kelas 6 dan akan melanjutkan ke pendidikan SLTP.



Alasan lainnya yaitu karena kelas 5 memiliki siswa berprestasi yang dibuktikan melalui perolehan juara di berbagai perlombaan yang sukses dicapai oleh kelas 5 SDN 26 Parak Buruk diantaranya Juara 1 lomba tahfidz antar sekolah, cerdas cermat antar sekolah, perolehan medali emas pada cabang olahraga senam lantai tingkat Kota dan lain-lain. Dengan berbagai prestasi yang diraih namun memiliki gaya komunikasi yang tidak baik tentu hal ini menjadi celah terhadap pencapaian yang telah dicapai siswa kelas 5 dan menjadi citra buruk bagi Lembaga pendidikan Indonesia yang menjadi pekerjaan rumah yang harus segera dibenahi untuk masa depan masyarakat Indonesia yang lebih baik dan bermoral. Dalam hal tersebut perlu dipupuk sedari kecil dan diajarkan sejak dini etika komunikasi kepada anak-anak Indonesia agar terhindar dari bentuk komunikasi yang buruk dan tidak mencerminkan bangsa dengan peranan penting guru dan orang tua siswa.

Bentuk komunikasi yang diciptakan seringkali menjadi tolak ukur dalam memandang dan menilai karakter seseorang. apalagi di era peradaban Indonesia saat ini masih banyak diwarnai dengan berbagai karakter negatif dari seseorang yang terlihat dari cara berkomunikasi, berinteraksi, dan dalam menyikapi suatu hal yang tidak mencerminkan contoh yang baik bagi anak-anak. Menurut Hariyanto, (2021:6) menyatakan bahwa komunikasi adalah fungsi sosial dari makhluk hidup yang bernama manusia, sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya karna manusia pasti akan memerlukan orang lain. Menurut Mulang (2022:1) dalam hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan, sangat diperlukan suatu aturan yang mengatur bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam berkomunikasi manusia tidak boleh sembarangan dalam memberikan pendapat atau persepsinya, karena dalam berkomunikasi memiliki aturan dan adab agar pesan yang disampaikan tidak menyinggung dan melukai perasaan orang lain yang disebut sebagai etika komunikasi. Etika berkaitan dengan sopan dan santun yang mengajarkan bagaimana bertindak dan berkomunikasi secara baik, penerapan etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis. Sari, (2020:129).

Pengajaran etika komunikasi dapat diajarkan guru disekolah melalui komunikasi interpersonal yaitu komunikasi secara langsung, tatap muka yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, mengajar, memberi bimbingan dan memberi arahan ke yang lebih baik (Parnawi & Ar Ridho 2023). Secara terminologi komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai suatu komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya yang saling berkomunikasi dan memberikan *feedback* atau tanggapan secara bergantian. Menurut Burhanudin (2018:30) Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi dengan menggunakan media komunikasi serta bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu.

Deddy Mulyana (2019: 745) menyatakan komunikasi interpersonal komunikasi orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Menurut Fahrur Rozi (2020: 772) komunikasi interpersonal adalah hal yang esensial dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Perlu adanya kompetensi pendidik/guru dalam berkomunikasi dengan anak didik demi membentuk karakter yang positif, baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. dengan berbagai cara seperti mengajarkan tentang kecerdasan emosional, menasihati, memberi apresiasi, mencontohkan perilaku yang baik, mengajarkan sopan santun, dan memberikan pelajaran ilmu keagamaan. Dalam membentuk karakter komunikasi siswa strategi komunikasi guru sangat dibutuhkan. perlu adanya kreatifitas dari guru atau tenaga pendidik yang extra agar pemberian



pembelajaran ilmu komunikasi kepada siswa dapat terserap dengan baik, karena guru adalah tombak utama dalam mendidik anak-anak pada lembaga pendidikan.

Adapun cara yang dapat dilakukan guru dalam mendidik salah satunya adalah teknik ganjaran, sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*) yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan dan menjanjikan harapan Abidin (2017:122). Contohnya seperti : jika tidak meribut dikelas maka akan diberikan hadiah. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk memiliki etika komunikasi yang baik dan menyelesaikan tujuan pendidikannya. Pendidikan etika komunikasi ini menjadi pelajaran penting yang harus diajarkan dari Sekolah Dasar di SDN 26 Parak Buruk yang berlokasi di Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat karena guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah, oleh karena itu guru haruslah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya agar dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas (Rahman, 2019:56).

Oleh karena itu, penelitian “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Komunikasi Guru Siswa Kelas 5 di SDN 26 Parak Buruk Kota Padang” menjadi sangat relevan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana proses perancangan strategi komunikasi, proses pelaksanaan, dan tahapan yang dilakukan guru dalam mengajarkan etika komunikasi kepada siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang komunikasi dalam pendidikan secara keseluruhan. Ketertarikan penulis dengan penelitian ini karena ingin mewujudkan anak-anak yang ramah, dan memiliki gaya komunikasi yang baik serta memiliki pandangan bahwa komunikasi yang baik akan menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menjadikan uraian ini sebagai masalah dari judul skripsinya yakni “**Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa Kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Kota Padang**”

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian Kualitatif

Metode studi deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Alasan penulis menulis studi analisis deskriptif dikarenakan metode ini sesuai dengan yang ingin diteliti dan dengan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti dan penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dapat mempengaruhi etika komunikasi siswa sehingga metode pendekatan ini dapat menggambarkan secara detail, kontekstual dan relevan.

### Informan

Informan penelitian adalah guru pendidik dan siswa SDN 26 Parak Buruk yang memberikan informasi, wawasan, atau informasi relevan kepada peneliti dalam konteks penelitian tertentu. dengan memiliki informan yang berpengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014), informan penelitian dapat didefinisikan sebagai "individu atau kelompok yang memberikan informasi, wawasan, atau perspektif yang penting bagi peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti." Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian sering kali menjadi sumber utama informasi, dengan



memberikan pandangan, pengalaman, atau cerita mereka kepada peneliti melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi lainnya. Hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian.

### Teknik *Purposive Sampling*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono 2016:85). Alasan penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* adalah karena pada Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih guru yang berpengalaman dan guru yang menjadi wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk yang dapat memberikan informasi secara akurat dan detail tentang bagaimana guru tersebut menggunakan strategi interpersonal dalam membentuk etika komunikasi siswa.

**Tabel 1. Kriteria Informan Penelitian**

<b>Informan Kunci</b>	<b>Informasi Pendukung</b>
Individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan mendalam dengan subjek penelitian atau topik yang sedang dipelajari yaitu (Guru SDN 26 Parak Buruk)	Orang-orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian (Guru Pendidikan Agama, Siswa, Orang Tua Kelas 5 SDN 26 Parak Buruk)

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data dan informasi, peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder dari Creswell, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Ardiansyah, 2023:4) :

1. Wawancara (*interview*)

Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan data. Seorang peneliti mungkin menyatakan, "Wawancara memberi peluang untuk memahami pandangan dan pengalaman responden secara mendalam. Dengan berkomunikasi secara langsung, peneliti dapat menyelami dan memahami isi pemikiran narasumber dengan lebih rinci."

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati subjek penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data tentang Komunikasi dan interaksi. dengan catatan peneliti yaitu "Observasi membantu mendapatkan wawasan tentang praktik sehari-hari yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain. Melihat situasi secara langsung memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dengan lebih baik."

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun data sekunder yang didapatkan dari permasalahan penelitian. Dengan menggunakan data sekunder dari hasil wawancara subjek peneliti.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka untuk mendukung kelengkapan data dalam proses penelitian. Studi pustaka ialah teknik akhir yang





digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai sumber informasi sehingga data yang diperlukan menjadi lengkap. Studi pustaka bersifat tertulis (*written*) seperti buku-buku dan tulisan-tulisan. Peneliti memperoleh berbagai informasi mulai dari artikel hingga karya ilmiah yang berkaitan dengan tema dan judul yang diangkat.

## Teknik Analisis Data

Menurut Hardani (2020) Teknik analisis data ialah suatu metode dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik dalam penelitiannya dan juga menggunakan metode lainnya untuk menyusuri data dan mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan untuk berbagai bidang keilmuan seperti ilmu sosial, ilmu medis, dan ilmu pengetahuan.

Analisis data adalah suatu proses sistematis dalam meneliti, mensintesis, dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara catatan lapangan, dan sumber lain agar mudah dipahami. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, mengidentifikasi pola, menekankan informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian, dari awal hingga akhir, untuk menjamin keberhasilan memperoleh informasi yang diperlukan (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sering kali melibatkan pengkodean dan pengelompokan tematik dari data wawancara atau observasi. Seorang peneliti menyimpulkan bahwa pengkodean adalah langkah utama yang penting dalam menganalisis data kualitatif, dengan cara data diberi kode untuk mengidentifikasi pola tematik yang berulang. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terhadap pemikiran dan pengalaman responden (Creswell dan Creswell, 2017).

Sebaliknya, dalam penelitian kuantitatif, analisis data sering kali mengandalkan penggunaan teknik statistik seperti analisis regresi untuk menguji hipotesis dan menunjuk hubungan antar variabel. Seorang peneliti menunjukkan bahwa analisis regresi merupakan alat yang berguna untuk menilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Bryman, 2016).

## Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lain-lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan penelitian tersebut dapat diinformasikan kembali kepada orang lain (Sugiyono:2016). Setelah data di lapangan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu :

### 1. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul yang dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidang, membuang, menyusun data, dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.



2. *Display data* (penyajian data).  
Bentuk analisis ini dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
3. Penarikan kesimpulan.  
Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, maka itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan factual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas dan dikategorikan secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

## Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data berfokus kepada metode atau pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sah, tepat, dan dapat dipercaya. Hal ini penting karena data yang tidak sah dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru atau tidak tepat. Beberapa teknik keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Derajat kepercayaan (kredibilitas).
- 2) Keteralihan.
- 3) ketergantungan
- 4) kepastian.

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kepercayaan data yang dapat dilakukan melalui perpanjangan partisipasi, ketelitian pengamatan, triangulasi, pengecekan rekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit ketergantungan, dan audit kepastian. Dari berbagai teknik tersebut, pemeriksaan data untuk kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memperoleh data yang benar-benar sah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan cara untuk menggunakan hal lain di luar data itu sendiri sebagai kebutuhan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi sumber.

## Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber ialah menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. contohnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti yang akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Selain itu Triangulasi sumber merupakan cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda dengan cara mengumpulkan data dan



mengurangi ketidakpastian dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis (Andarusni Alfansyur, 2020 :147).

Menurut Creswell (2012) dalam Jhon. C.W.(2015) Triangulasi sumber adalah proses menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa Kelas 5 di SDN 26 Parak Buruk*

Strategi Komunikasi Interpersonal guru dalam Membentuk Etika Komunikasi adalah cara dan usaha yang dilakukan guru dalam proses menumbuhkan dan menanamkan kepada siswa agar selalu berkomunikasi secara baik dan tepat. Adapun berbagai metode yang dapat dilakukan guru dalam membentuk etika komunikasi siswa antara lain : pengajaran dan arahan secara langsung, memberikan contoh komunikasi yang baik, memberi teguran dan hukuman, teguran secara spontan, rutin memberikan arahan bagaimana seharusnya etika berkomunikasi dalam kehidupan.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat mendukung dan melengkapi proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru, siswa, dan orang tua siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Kota Padang.

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Komunikasi Siswa Secara Umum

Komunikasi siswa merupakan bentuk komunikasi yang diciptakan dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Komunikasi mengacu kepada bentuk penyampaian isi pesan dan makna pesan yang disampaikan oleh siswa. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap nilai etika dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Bagaimana bentuk komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk? Apakah Sudah Baik?

“Bentuk komunikasi siswa di sekolah ini berbeda-beda, khusus nya di kelas V. Saya selaku wali kelas nya melihat beragam bentuk komunikasi siswa, ada yang memiliki nada suara tinggi, ada yang berbicara sopan, ada yang berbicara dengan intonasi cepat, ada yang kurang berkomunikasi akan tapi pandai dalam pelajaran, ada yang selalu saja berbicara hingga menjadi penyebab kegaduhan sesama teman juga ada. Sangat beragam sekali komunikasi mereka.”

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat dipahami bahwa gaya komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk secara umum hampir cukup baik, namun untuk perubahan yang lebih baik, selain dari orang tua, perlu adanya dorongan dari guru selaku tenaga pendidik dalam membentuk etika komunikasi pada siswa.

#### 2. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru ialah usaha dan kiat seorang guru dalam pengiriman pesan kepada siswa yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan tujuan mempengaruhi siswa atau individu. Strategi komunikasi interpersonal guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi gaya komunikasi anak



didik. Untuk itu perlu adanya strategi komunikasi yang tepat oleh guru agar tercapainya tujuan pembentukan etika komunikasi yang baik, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Guru wali kelas V SDN 26 Parak Buruk.

Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru untuk meningkatkan etika komunikasi siswa?

“Strategi komunikasi interpersonal masing-masing guru dalam mencapai suatu tujuan tentu berbeda tergantung kepada model komunikasi yang digunakan guru dalam mendidik. Untuk menentukan strategi apa yang digunakan biasanya akan dilihat dan dipahami dulu bagaimana karakter siswa nya, ada yang siswa kalau ditegur pelan-pelan langsung faham, ada yang harus dengan nada yang tegas dulu baru faham, ada yang selalu ditegur tapi terus mengulangi kesalahan yang sama. Jadi kami sebagai guru harus lebih bersabar dan pandai dalam memahami karakter setiap siswa agar pesan yang diberikan dapat terserap dan dapat merubah komunikasi siswa dari yang sebelumnya komunikasi nya tidak baik menjadi baik”

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Berdasarkan jawaban dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan narasumber yaitu Ibu Nelviyanti M.Pd. dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kepekaan terhadap siswa nya dan setiap guru memiliki strategi komunikasi nya sendiri dalam mendidik siswa.

### 3. Membentuk Etika Komunikasi Siswa

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain nya. Oleh karena itu terdapat etika dalam berkomunikasi agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Etika komunikasi perlu diajarkan sedari kecil kepada anak. Dalam membentuk etika komunikasi tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua namun juga menjadi tanggung jawab guru di sekolah.

Apakah guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk mengajarkan bentuk etika komunikasi yang baik bagi siswa?

“Memang etika komunikasi tidak memiliki mata pelajaran khusus di sekolah, akan tetapi etika komunikasi ini menjadi tanggung jawab guru dalam pembentukannya sesuai dengan moto seorang guru yaitu melahirkan penerus bangsa yang cerdas dan beradab. Jadi walaupun etika komunikasi ini tidak diajarkan akan tetapi kami sebagai guru bertanggung jawab mengajarkan etika komunikasi dan terus mengajarkan kepada siswa didik bagaimana etika komunikasi sebagai seorang siswa tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di luar lingkungan sekolah. Menjadi suatu kebanggaan bagi kami berhasil mendidik anak yang pandai dan memiliki etika saat berkomunikasi. Walaupun siswa tersebut tidak terlalu pandai tapi dengan etika baik yang dimiliki kami sudah bangga. Karna adab yang pertama diatas kepintaran.”

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun tidak ada mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang etika komunikasi bagi siswa, namun seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan dan melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter komunikasi baik, cerdas dan beradab.



Bagaimana jika siswa tidak menerapkan etika komunikasi yang telah diajarkan guru disekolah?

“Aturan sebelum dijalankan sudah terlebih dahulu di sosialisasikan kepada siswa agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Jika terdapat siswa yang melanggar akan diberikan hukuman dan sanksi sesuai dengan pelanggaran komunikasi apa yang siswa lakukan. Seperti aturan yang sudah diterapkan di kelas 5 SDN 26 Parak Buruk yaitu: anak yang meribut dikelas akan ditangguhkan jam istirahatnya sesuai dengan durasi yang sudah ditentukan. Siswa yang kedapatan berkata kasar seperti penggunaan kata kasar atau dengan sengaja mengumpat dengan menyebut binatang berkaki 4 maka akan dipanggil dan diberikan teguran. Jika siswa meribut dikelas saat guru sedang mengajar didepan maka guru akan berhenti menjelaskan dan diam fokus memperhatikan anak yang meribut sampai anak tersebut diam, Berdiri di depan kelas saat pembelajaran berlangsung hingga selesai. Juga terdapat hukuman dan sanksi lain terhadap pelanggar seperti posisi duduk siswa diasingkan, keliling lapangan membersihkan toilet, menyapu halaman sekolah, berdiri di depan kelas sampai pembelajaran selesai hingga pemanggilan orang tua”.

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Dipahami bahwa jika terdapat siswa yang melanggar aturan etika komunikasi di dalam kelas maka guru akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Seperti apa upaya strategi guru dalam menanamkan etika komunikasi yang baik kepada siswa?.

“Sebelum menjalankan strategi komunikasi, saya selaku guru terlebih dahulu mengenali masing-masing karakter siswa dan melakukan pendekatan *social* kepada siswa dengan tujuan saling mendekatkan diri antara guru dan siswa, menjadi teladan bagi siswa bentuk komunikasi kita akan selalu menjadi contoh bagi siswa, maka seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa nya komunikasi yang baik itu seperti apa, Memberikan hukuman dengan tujuan menimbulkan efek jera kepada siswa, rutin mengingatkan siswa memberi arahan dan selalu menerapkan hukuman ganjaran bagi siswa yang melanggar dengan tujuan agar membuat jera siswa yang melanggar, melatih komunikasi siswa dengan selalu menerapkan penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dan melatih siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia untuk setiap apapun yang dikatakan baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, mengajarkan untuk selalu mengucapkan terima kasih, Dan banyak lagi upaya yang saya berikan terhadap anak didik seperti : hindari memotong pembicaraan orang lain, tidak berbicara dengan nada yang tinggi, tidak membully kekurangan teman, tidak berbohong, dan selalu mengajak kepada kebaikan.”

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Dapat diketahui bahwa guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk memiliki dan menerapkan aturan hukuman menurut strategi komunikasi interpersonal nya tersendiri dalam membentuk etika komunikasi siswa.

Apakah ada perubahan pada komunikasi siswa setelah diajarkan etika komunikasi?

“Kalau ditanya apakah ada perubahan pada komunikasi siswa setelah diajarkan etika komunikasi tentu ada, namun masih ada beberapa siswa yang harus terus diingatkan lagi.



Tapi untuk sejauh ini sudah lumayan baik karna siswa sudah mengetahui apa saja aturan komunikasi dan sanksi bagi mereka jika melanggar. beberapa dari mereka sudah terbilang jera dengan hukuman yang diberikan sehingga sudah mulai mematuhi aturan dan memperbaiki pola komunikasi nya secara bertahap”

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya dan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru wali kelas antara lain seperti mengenali karakter masing-masing siswa, memberikan contoh keteladanan etika komunikasi yang baik bagi siswa, menciptakan hukuman yang tepat kepada siswa yang melanggar, selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan etika komunikasi yang baik, melatih komunikasi siswa, selalu mengucapkan terima kasih terhadap setiap apa pun yang diberikan oleh orang lain, menghindari komunikasi yang tidak baik dan mulai ber-angsur memperbaiki etika komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa Terdapat Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Pelaksanaannya Antara Lain Sebagai Berikut :

##### 1. Faktor Pendukung

###### Peran Aktif Dari Orang Tua

“Saya sebagai orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru disekolah, dikarenakan saat ini saya menjadi orang tua tunggal untuk anak saya jadi saya sibuk bekerja dari pagi hingga sore di sawah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sampai dirumah kadang sudah gelap dan kecapekan yang akhirnya membuat saya susah mengajarkan komunikasi kepada anak karena rutinitas sehari-hari saya. Kalau saya lagi ada waktu dirumah saya juga akan mengajarkan etika komunikasi kepada anak saya. Oleh karena itu saya berharap penuh kepada guru disekolah untuk membantu anak saya.”

**Sumber : Wawancara dengan Nofrida Yenti selaku orang tua Wanda kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

“saya selaku orang tua siswa akan membantu guru dalam memsuksesan pembelajaran yang telah diajarkan guru disekolah, jadi setiap hari saya menanyakan kepada anak saya apa saja yang telah di pelajari di sekolah hingga mengingatkan kepada anak saya agar selalu sopan dan patuh terhadap guru disekolah dan mendukung sepenuhnya kepada guru yang mengajarkan anak saya disekolah”

**Sumber : Wawancara dengan Bu Ipah selaku orang tua Wani siswa kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Dari penjelasan dan tanggapan dari kedua orang tua siswa kelas 5 tersebut dapat dipahami bahwa orang tua siswa sudah berusaha memberikan pengajaran etika komunikasi terhadap anak nya di kala kesibukan, dan menyerahkan siswa kepada guru serta mendukung program juga strategi guru dalam mendidik dan membentuk etika komunikasi siswa.

###### Peran Aktif Dari Bapak dan Ibu Guru Di Sekolah

“Peran guru lain selain wali kelas dalam membentuk etika komunikasi siswa sangatlah penting, saya selaku guru yang mengajarkan pendidikan agama islam juga tidak terlepas dari tanggung jawab saya untuk mengajarkan bagaimana berperilaku, bertutur kata yang baik mengikuti ajaran agama islam. Dan juga menjadi tanggung jawab saya dalam membentuk akhlakul kharimah bagi siswa”

**Sumber : Wawancara dengan Syafriadi, A.Ma., selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**



Dapat disimpulkan bahwa pengajaran etika komunikasi siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab dan tugas wali kelas 5 saja namun juga menjadi tugas guru lainnya yang ada di sekolah untuk turut mengajarkan etika komunikasi, seperti yang diajarkan oleh guru mata pelajaran agama di SDN 26 Parak Buruk tersebut.

## 2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Etika Komunikasi Yang Baik Bagi Siswa

### a. Faktor Keluarga

“Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan komunikasi anak. Cara bagaimana orang tua mendidik, bagaimana orang tua berkomunikasi, hubungan komunikasi antara anak dan sesama anggota keluarga yang sering menjadi faktor penghambat pada pembentukan etika komunikasi anak. Contoh : orang tua yang berbicara nada tinggi pada anak cenderung anak akan mengikuti hal yang sama, karna orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak atau siswa. Karna terbiasa mengikuti pola dengan nada tinggi dirumah, hal ini akan menjadi salah satu penghambat bagi guru dalam merubah bentuk komunikasi anak atau siswa disekolah”.

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Dapat disimpulkan bahwa keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam keberhasilan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa di sekolah hingga hal ini menjadi perhatian oleh keluarga bagaimana seharusnya peran bagi keluarga dalam membantu membentuk etika komunikasi siswa.

### b. Faktor Lingkungan

“Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter komunikasi siswa, masih banyak cerminan contoh komunikasi masyarakat sekitar lingkungan siswa yang kurang mendukung dalam pembentukan etika komunikasi pada anak.”

**Sumber : Wawancara dengan Nelviyanti M.Pd., selaku wali kelas V SDN 26 Parak Buruk pada 25 Juni 2024**

Dari penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas bahwasanya lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi etika komunikasi anak dan menjadi hambatan bagi guru yang dalam mengajarkan etika komunikasi di sekolah.

## Hasil Pembahasan

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan hasil penelitian berupa penyajian hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut, yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian.

Makna Upaya dalam penelitian ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk untuk membentuk karakter komunikasi yang baik bagi siswa, melahirkan siswa yang cerdas, intelektual dan komunikatif yang tetap menjunjung tinggi adab dalam berkomunikasi. Pada strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru wali kelas SDN 26 Parak Buruk memiliki keterkaitan dan memiliki kesesuaian dengan Teori yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu Teori Penetrasi Sosial dari Irwin Altman dan Dalmis Taylor yaitu teori penetrasi sosial merupakan proses ikatan hubungan antar individu dari komunikasi dangkal (*superficial*) menuju komunikasi yang lebih intim (*kompleks*) seperti lapisan bawang dari lapisan terluar hingga terdalam.



## A. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Wali Kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa.

Dalam membentuk etika komunikasi siswa yang baik, guru wali kelas menggunakan beberapa strategi dalam proses pembentukannya. Adapun Beberapa Strategi Komunikasi Interpersonal yang digunakan Wali Kelas Dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa Kelas 5 di SDN 26 Parak Buruk Kota Padang ialah :

### 1) Mengetahui masing-masing karakter siswa.

Sebelum menjalankan strategi komunikasi, guru wali kelas terlebih dahulu mengenali masing-masing karakter siswa dengan melakukan pendekatan *social* kepada siswa dengan tujuan saling mendekatkan diri antara guru dan siswa.

### 2) Memberikan keteladanan dan contoh komunikasi yang baik kepada siswa.

Menurut guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk guru adalah teladan bagi siswa, karena bentuk komunikasi guru akan selalu menjadi contoh bagi siswa sehingga sebelum memberikan pengajaran bagaimana komunikasi yang baik, maka seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa nya bentuk komunikasi yang baik itu seperti apa.

### 3) Menciptakan hukuman yang tepat kepada siswa yang melanggar.

Berdasarkan pernyataan dari guru wali kelas 5 ia mengatakan bahwa pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar etika komunikasi di sekolah dapat membantu mengurangi jumlah siswa yang melanggar serta memberikan hukuman termasuk salah satu strategi ampuh bagi siswa.

### 4) Keteraturan dan rutin dalam mengingatkan ganjaran bagi siswa yang melanggar

Kerutinan merupakan unsur pokok dalam pengajaran etika komunikasi siswa. Karena dengan guru rutin mengingatkan, diberi arahan dan selalu menerapkan hukuman ganjaran bagi siswa yang melanggar dengan tujuan agar membuat jera siswa yang melanggar. Hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pola komunikasi siswa secara bertahap.

### 5) Melatih komunikasi siswa

Guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Padang menilai bahwa melatih komunikasi siswa menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Dalam membentuk komunikasi yang baik bagi siswa, guru wali kelas menggunakan cara seperti menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dan melatih siswa untuk terus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berada di sekolah maupun di rumah, hormat dan menghargai lawan bicara seperti selalu menggunakan kata panggilan kepada lawan bicara contoh berbicara dengan guru selalu menyebut kata 'buk', 'pak' di awal dan diakhir kalimat pembicaraan seperti 'ada yang bisa kami bantu buk?', 'pak saya belum faham penjelasan soal nomor 1 apakah boleh diulangi lagi pak?'

### 6) Selalu mengucapkan terima kasih.

Guru wali kelas 5 selalu mengajarkan bahwa setiap hal se kecil apapun yang diterima hendaknya anak-anak mengucapkan terima kasih dengan tulus karena itu adalah salah satu bentuk menghargai orang lain.

### 7) Dan banyak lagi upaya yang di berikan guru wali kelas 5 terhadap anak didik seperti : hindari memotong pembicaraan orang lain, tidak berbicara dengan nada yang tinggi, tidak membully kekurangan teman, tidak berbohong, dan selalu mengajak kepada kebaikan.

Dari strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru wali kelas dalam membentuk etika komunikasi siswa kelas 5 dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan strategi komunikasi interpersonal, guru terlebih dahulu mengenal karakter masing-masing siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan contoh dan memberikan pengajaran



etika komunikasi yang baik kepada siswa yang selalu dilakukan secara rutin oleh guru terhadap siswa.

Berdasarkan strategi yang digunakan, hal ini sejalan dan berkaitan dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu tahapan orientasi dari teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor yaitu tahap awal dalam pertukaran individu-individu pertama kali yang digambarkan seperti lapisan awal kulit bawang yang memiliki arti hubungan dangkal menjadi lebih intim.

## B. Hukuman Ganjaran Bagi Siswa yang Melanggar Etika Komunikasi di Sekolah

Aturan sebelum dijalankan sudah terlebih dahulu di sosialisasikan kepada siswa agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Jika terdapat siswa yang melanggar akan diberikan hukuman dan sanksi sesuai dengan pelanggaran komunikasi apa yang siswa lakukan. Seperti aturan yang sudah diterapkan wali kelas di kelas 5 SDN 26 Parak Buruk yaitu:

1. anak yang meribut dikelas akan ditangguhkan jam istirahat nya sesuai dengan durasi yang sudah ditentukan. Contoh : jika siswa meribut di dalam kelas saat pelajaran berlangsung dan saat guru sudah berhitung sampai hitungan ke 5 siswa yang meribut tidak Kembali diam maka durasi istirahatnya akan dikurangi 5 menit dan diperbolehkan keluar setelah 5 menit bell istirahat berbunyi begitu seterusnya jika dalam hitungan ke 10 siswa tidak kunjung diam maka waktu istirahatnya akan dikurangi 10 menit.
2. Siswa yang kedapatan berkata kasar seperti penggunaan kata kasar atau dengan sengaja mengumpat dengan menyebut binatang berkaki 4 dan perkataan tidak baik lainnya maka akan dipanggil dan diberikan teguran.
3. Jika siswa meribut dikelas saat guru sedang mengajar didepan maka guru akan berhenti menjelaskan dan diam fokus memperhatikan anak yang meribut sampai anak tersebut diam.
4. Berdiri di depan kelas saat pembelajaran berlangsung hingga selesai
5. Juga terdapat hukuman dan sanksi lain terhadap pelanggar seperti posisi duduk siswa diasingkan, keliling lapangan membersihkan toilet, menyapu halaman sekolah, berdiri di depan kelas sampai pembelajaran selesai hingga pemanggilan orang tua.

Dipahami bahwa jika terdapat siswa yang melanggar aturan etika komunikasi di dalam kelas maka guru akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tersebut.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa Terdapat Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Pelaksanaannya Antara Lain Sebagai Berikut :

### 1. Faktor Pendukung

Dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan terdapat beberapa faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa antara lain sebagai berikut :

#### a. Adanya Peran Aktif Dari Orang Tua

Pengajaran etika komunikasi yang baik bagi siswa harus diterapkan. Dalam mengajarkan etika komunikasi siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru namun juga menjadi tanggung jawab orang tua. Karena anak disekolah hanya berkisar antara 5-7 jam selebihnya anak berada dirumah. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga untuk mendukung proses ini.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua siswa sudah berusaha memberikan pengajaran etika komunikasi terhadap anak nya di kala kesibukan, dan



menyerahkan siswa kepada guru serta mendukung program juga strategi guru dalam mendidik dan membentuk etika komunikasi siswa.

b. Peran aktif dari bapak dan ibu guru di sekolah

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru wali kelas dalam membentuk etika komunikasi siswa merupakan faktor yang sangat penting adanya. Oleh karena itu keterlibatan aktif dari bapak dan ibu guru dalam membantu siswa memiliki etika komunikasi yang baik menjadi pendorong keberhasilan pelaksanaan peran wali kelas dalam membentuk etika komunikasi siswa. Menurut guru Pendidikan agama SDN 26 Parak Buruk, guru agama memiliki peran dan juga tanggung jawab terhadap pembentukan akhlakhul kharimah dan pengajaran etika komunikasi siswa mengikuti ajaran agama islam di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pengajaran etika komunikasi siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab dan tugas wali kelas 5 saja namun juga menjadi tugas guru lainnya yang ada di sekolah untuk turut mengajarkan etika komunikasi, seperti yang diajarkan oleh guru mata pelajaran agama di SDN 26 Parak Buruk tersebut.

c. Kesadaran Para Siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa itu sendiri untuk menerapkan etika komunikasi yang baik bagi kehidupannya karna yang akan menjalani kehidupan diri siswa sendiri bukan orang lain. Faktor ini menjadikan kekuatan pendukung yang sangat mendukung dalam terlaksananya strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi yang baik bagi siswa.

## 2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Etika Komunikasi Yang Baik Bagi Siswa

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang tidak terlepas didalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini mengetahui faktor penghambat pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi yang baik bagi siswa setidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Adapun faktor penghambatnya adalah :

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam proses pembentukan etika komunikasi siswa, karena keluarga adalah contoh pertama siswa dan memiliki waktu lebih banyak Bersama keluarga daripada Bersama guru disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam keberhasilan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa di sekolah hingga hal ini menjadi perhatian oleh keluarga bagaimana seharusnya peran bagi keluarga dalam membantu membentuk etika komunikasi siswa.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa. Menurut penjelasan wali kelas menurutnya lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh kepada bentuk komunikasi siswa

Dari penjelasan yang disampaikan bahwasanya lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi etika komunikasi anak dan menjadi hambatan bagi guru yang dalam mengajarkan etika komunikasi di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :



1. Etika komunikasi yang baik selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru wali kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Kota Padang baik itu pada jam belajar maupun pada jam di luar belajar, karena pembentukan etika komunikasi yang baik bagi siswa sangat penting di ajarkan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum mengajarkan dan menanamkan etika komunikasi yang baik bagi siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa didikan nya. Contoh nya seperti : Tidak berkata kasar dan bernada tinggi, Menghargai lawan bicara saat berbicara tanpa memotong pembicaraan, Selalu bertutur kata yang baik kepada siswa, Selalu mengucapkan kata terima kasih, tolong, dan maaf.
2. Jika terdapat siswa yang melanggar aturan etika komunikasi yang telah disepakati maka siswa tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut dan tetap mengarahkan dan memberikan contoh komunikasi yang baik bagi siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Kota Padang. Faktor Pendukung seperti Adanya peran aktif dari orang tua siswa, Peran aktif dari Bapak Ibu Guru di sekolah dan Kesadaran para siswa. Faktor Penghambat seperti Faktor Keluarga & Faktor Lingkungan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Kota Padang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Wali Kelas 5 SDN 26 Parak Buruk hendaknya terus mempertahankan segala upaya strategi dan usaha yang telah dilakukan dalam proses pembentukan etika komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk serta meningkatkan dan menambahkan strategi baru yang bisa digunakan untuk membentuk etika komunikasi siswa. Contoh strategi baru yang bisa diterapkan dalam membentuk etika komunikasi siswa seperti memberikan *reward* atau hadiah bagi siswa yang memiliki etika komunikasi yang baik di kelas, hal ini dapat memacu semangat siswa lain untuk ikut memperbaiki etika komunikasi nya dan meraih *reward* tersebut, mengadakan kegiatan khusus untuk menonton konten inspiratif tentang keteladanan komunikasi para tokoh hebat sambil melatih komunikasi siswa di saat jam kosong pelajaran.
2. Kepada siswa-siswi kelas 5 SDN 26 Parak Buruk diharapkan dapat meningkatkan etika komunikasi yang telah dimiliki dan memanfaatkan media internet tidak hanya untuk bermain *Game* tapi juga dimanfaatkan untuk mempelajari komunikasi, mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru, menghormati guru dan mematuhi segala aturan yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### RUJUKAN DARI BUKU

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fiantika, F. R. 2022. 1.6 *Tujuan Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.
- Hariyanto, D. 2021. *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. Umsida Press, 1-119.
- Mulang, Hastuti. 2022. *Buku Ajar Etika Komunikasi Bisnis*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Silfia, H. 2017. *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik*.





## RUJUKAN DARI JURNAL

- Abidin, S. 2017. *Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar*. Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 3(2).
- Agustina, A. 2012. *Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) sebagai Wadah Pelestarian Kearifan Lokal: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Bahasa dan Seni, 13(1), 23-32.
- Audina, R. 2019. *Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Farizal, M. S. 2022. *Komunikasi Pembelajaran dan Pembentukan Kepribadian Positif dalam Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 33-59.
- Fitriyah, Z. 2019. *Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)
- Jhon, C,W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih di Antara Lima Pendekatan Edisi ke 3*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kustiawan, W., Lubis, I. Y., Natasya, N., Sartika, I., Dewi, F. K., Supriadi, T., & Anggianto, I. 2022. *Teori Penetrasi Sosial. Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 303-310.
- Nurfatirah, S., Kamal, M., Afrinaldi, A., & Putra, D. P. 2022. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMPN 1 Simpati Kabupaten Pasaman. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2378-2383.
- Oktavianingsih, R. 2018. *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SDIT Al-Izzah Serang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).
- Sari, A. F. 2020. *Etika Komunikasi: Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi kepada Mahasiswa*. TANJAK: Journal of Education and Teaching, 1(2), 127-135.
- SAPUTRA, D. 2018. *ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MENURUT KH. HASYIM ASY" ARI (KAJIAN TERHADAP KITAB ADAB AL 'ALIM WA AL MUTA'ALLIM)*(Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).